



Article Informations
Corresponding Email:
farhannoorfadillah3@gmail.com

Received: 05/05/2026; Accepted:
03/06/2026; Published: 30/06/2026

DAMPAK KETERGANTUNGAN UNI EROPA ATAS GAS RUSIA TERHADAP PERUBAHAN KEBIJAKAN ENERGI UNI EROPA

Farhan Noor Fadillah

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

REpowerEU, sebagai langkah kebijakan yang diambil sebagai akibat dari ketergantungan Uni Eropa atas gas Rusia. Penelitian ini menggunakan teori dependensi, konsep kebijakan luar negeri dan konsep keamanan energi. Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana dampak ketergantungan Uni Eropa atas gas Rusia terhadap perubahan kebijakan energi Uni Eropa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara keseluruhan, kebijakan REPowerEU bertujuan mengatasi krisis energi saat ini dan mempersiapkan negara-negara Eropa untuk masa depan dengan sistem energi yang lebih tangguh, berkelanjutan, dan mandiri, mengurangi ketergantungan pada pasokan gas dari Rusia, meningkatkan keamanan energi, mengurangi emisi karbon, dan mencapai perubahan iklim

Kata Kunci: REPowerEU, kebijakan energi, Rusia, Uni Eropa, pasokan gas

Abstract

REPowerEU, as a policy measure taken as a result of the EU's dependence on Russian gas. This research uses dependency theory, the concept of foreign policy and the concept of energy security. The research aims to analyse how the impact of the EU's dependence on Russian gas on changes in EU energy policy. The research method used in this research is descriptive qualitative research method. Overall, the REpowerEU policy aims to address the current energy crisis and prepare European countries for the future with a more resilient, sustainable, and independent energy system, reduce dependence on gas supplies from Russia, improve energy security, reduce carbon emissions, and achieve climate change.

Keywords: REPowerEU, energy policy, Russia, European Union, gas supply

1. PENDAHULUAN

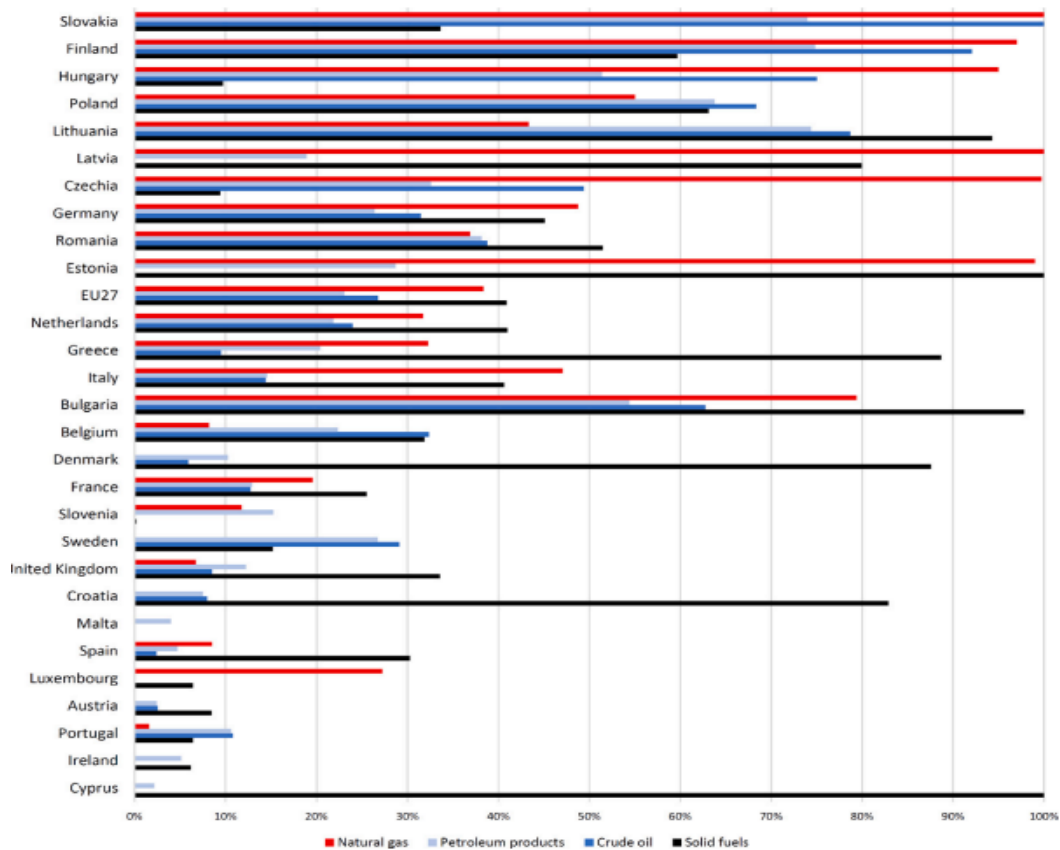
Nord Stream Gas Pipeline (NSGP) adalah jalur pipa gas alam yang disalurkan dari lepas pantai dari Vyborg di Rusia ke Greifswald di Jerman, Pipa ini dimiliki dan dioperasikan oleh Perusahaan NordStream AG.(Node Stream AG, 2022) Pembangunan pipa ini dimulai pada 9 Desember 2005 dan pertama mulai mengalir pada tanggal 8 November 2011.(Ben Knight, 2021) Proyek ini, yang dipromosikan oleh pemerintah Rusia dan disetujui oleh pemerintah Jerman, proyek ini dianggap kontroversial karena berbagai alasan, termasuk meningkatnya ketergantungan Eropa pada energi dari Rusia dan potensi kerusakan lingkungan. Proyek ini mencakup dua jalur paralel. Jalur pertama dari pipa ini sudah terpasang pada Mei 2011 dan diresmikan pada 8 November 2011. Jalur kedua dipasang pada tahun 2011-2012 dan diresmikan pada 8 Oktober 2012. Dengan panjang 1.222 kilometer, ini adalah pipa bawah laut terpanjang di dunia.

Gambar 1. 1 Jalur Pipa gas Nord Stream



Sumber: Research Gate “Gasoducto-Nord-Stream-Fuente-Bailey-Samuel”

Negara-negara Uni Eropa mengimpor sekitar 40% kebutuhan gas alamnya dan Rusia merupakan pemasok terbesarnya.



Berdasarkan data tersebut beberapa negara seperti Slovakia, Republik Ceko, Latvia, dan Hongaria memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pasokan gas dari Rusia. Sementara itu, Jerman, Italia, Polandia, Bulgaria, dan Finlandia mengimpor 40% gas dari Rusia, Total suplai gas dari Rusia ke Eropa sekitar 480 miliar meter kubik (bcm) pada 2021.(Perdana et al., 2022) Pasca invasi Rusia ke Ukraina dampak dari konflik antara Rusia dan Ukraina telah menarik perhatian global. Ketegangan antara kedua negara telah mengakibatkan ketidakstabilan dalam pasokan energi, menyebabkan kenaikan harga energi, dan mengancam keamanan pasokan energi di wilayah tersebut.(Marzaman, A.Amirah Nursyahbani, 2023)

Dengan kondisi tersebut apabila terjadi sebuah gangguan pasokan gas alam dari Rusia dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap

perekonomian Uni Eropa. Potensi gangguan pasokan gas alam dari Rusia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perang di Ukraina, pemeliharaan rutin, dan bencana alam. Hubungan bilateral antara Rusia dengan Uni Eropa terbentuk dalam konteks ketergantungan yang kompleks, dengan Uni Eropa menjadi konsumen utama gas Rusia.(Clifford, 2021)

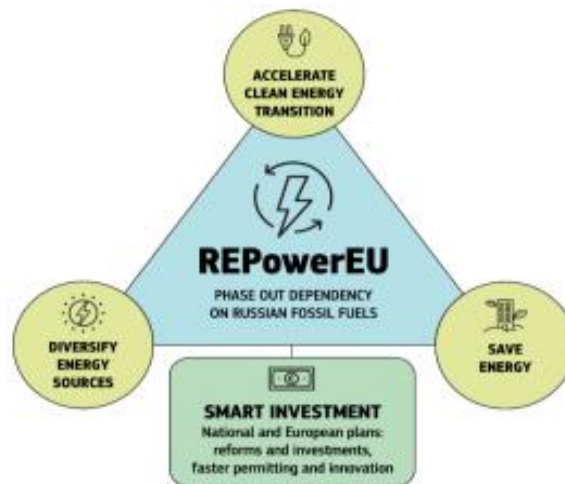
REpowerEU, merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan pasca adanya Invasi Rusia ke Ukraina,(Embassy US, 2023). kebijakan ini bertanggung jawab secara langsung atas kebijakan energi di tingkat regional. Kebijakan REpowerEU dihadapkan pada tantangan besar terkait ketergantungan pada pasokan gas Rusia melalui Pipa Nord Stream. Ketergantungan ini memberikan dampak langsung terhadap kerentanan REpowerEU terhadap fluktuasi pasokan energi dan perubahan dalam hubungan geopolitik.(Jake Benford, Nathan Crist, Katharina Gnath, 2022)

2. PEMBAHASAN

Ketegangan geopolitik yang meningkat dan ketidakstabilan pasokan akibat ketergantungan besar pada impor energi dari Rusia mendorong Komisi Eropa untuk meluncurkan rencana REpowerEU pada 18 Mei 2022. Strategi kebijakan energi baru ini bertujuan untuk mengakhiri ketergantungan Uni Eropa pada bahan bakar fosil Rusia pada tahun 2030.

Hal ini akan dicapai melalui kombinasi penghematan energi, diversifikasi sumber energi, dan peningkatan penggunaan energi terbarukan dan investasi pada sektor energi.(European Commission, 2022b) Rencana ini juga mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi energi, mempercepat transisi ke energi bersih, dan memperkuat ketahanan serta keamanan sistem energi di Uni Eropa.

Gambar 2.1 REpowerEU Plans



Sumber: European Commission

2.1 Diversifying energy supply

Dalam kebijakan REpowerEU, Uni Eropa berupaya mendiversifikasi pasokan energinya melalui berbagai langkah untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan gas Rusia. Kebijakan REpowerEU menargetkan percepatan adopsi sumber energi terbarukan seperti angin, matahari, dan biomassa. Dengan meningkatkan pangsa energi terbarukan dalam bauran energi, Uni Eropa berharap dapat mengurangi ketergantungannya pada bahan bakar fosil, termasuk yang diimpor dari Rusia. Upaya ini mencakup penyederhanaan izin untuk proyek energi terbarukan dan peningkatan investasi dalam teknologi energi bersih.

2.1.1 Diversifikasi pasokan gas

Selain mengurangi konsumsi gas secara keseluruhan, Uni Eropa berupaya mendiversifikasi pasokan gasnya untuk mengurangi ketergantungan pada gas dari Rusia. Perkembangan program diversifikasi pasokan energi REpowerEU hingga tahun 2024 telah menunjukkan beberapa

langkah maju penting dalam upaya Uni Eropa untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan energi fosil, terutama dari Rusia, dan mempercepat transisi menuju sumber energi terbarukan.

2.1.2 Pengurangan Pasokan Gas dari Rusia

Sejak mengadopsi Rencana REpowerEU, Uni Eropa telah berhasil mengurangi secara drastis impor bahan bakar fosil dari Rusia dan diversifikasi sumber energinya. Upaya ini mencerminkan komitmen Uni Eropa untuk menggantikan pasokan gas dan minyak dari Rusia dengan sumber energi yang lebih beragam dan dapat diandalkan.

Untuk mengatasi kekurangan ini, Uni Eropa menggantikan pasokan gas dari Rusia dengan impor dari pemasok internasional lainnya. Norwegia dan Amerika Serikat kini menjadi pemasok gas terbesar bagi Uni Eropa, masing-masing menyumbang 34% dan 20% dari total impor gas UE pada Maret 2024. (European Commission, 2024) Selain Norwegia dan AS, Uni Eropa juga meningkatkan impor LNG dari negara-negara seperti Qatar, Aljazair, dan Nigeria.

2.1.3 Trans-European Energy Networks (TEN-E)

Trans-European Energy Networks (TEN-E) atau Kerangka kerja Jaringan Energi Trans-Eropa adalah bagian dari upaya diversifikasi kebijakan energi Uni Eropa dalam kebijakan REpowerEU. Tujuan utama TEN-E adalah mendorong pengembangan infrastruktur energi yang lebih terintegrasi dan tangguh di seluruh negara anggota Uni Eropa. (Careri et al., 2022) Fokusnya adalah meningkatkan keterhubungan jaringan energi, termasuk listrik dan gas, untuk memastikan transmisi dan distribusi energi yang aman, berkelanjutan, dan efisien.

2.2 Clean Energy Transition

Transisi Energi Bersih REpowerEU adalah inisiatif kebijakan energi komprehensif dari Uni Eropa yang bertujuan untuk mempercepat peralihan ke sumber energi yang bersih dan berkelanjutan, sambil mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, terutama yang diimpor dari Rusia. Rencana REpowerEU ini menekankan peningkatan keamanan energi, penggunaan energi terbarukan yang lebih luas, peningkatan efisiensi energi, dan diversifikasi sumber energi untuk menciptakan sistem energi yang lebih tangguh dan berkelanjutan. (Invesment Bank, n.d.)

Secara keseluruhan, clean energy transition pada kebijakan REpowerEU bertujuan untuk mempercepat transisi ke energi bersih, meningkatkan keamanan energi, dan mencapai sistem energi yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Dengan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mempromosikan energi terbarukan, Uni Eropa berupaya mencapai tujuan iklimnya dan membangun masa depan energi yang lebih aman dan berkelanjutan.

2.2.1 Renewable Energy

Program Renewable Energy atau energi terbarukan mempromosikan berbagai sumber energi terbarukan sebagai bagian dari strategi transisi energi bersih Uni Eropa. Beberapa bentuk utama energi terbarukan yang didorong oleh program REpowerEU meliputi: (Wessel, 2023)

1. Energi Surya: Program ini bertujuan untuk memperluas penggunaan sistem energi surya, termasuk panel fotovoltaik (PV), untuk menangkap energi matahari dan menghasilkan listrik. Inisiatif ini mencakup pemasangan panel surya pada bangunan publik, komersial, dan properti residensial.

2. Energi Angin: Proyek ini menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan kapasitas energi terbarukan Uni Eropa, mengingat potensi besar energi angin dalam mengurangi penggunaan bahan bakar fosil.
3. Tenaga Air: REpowerEU mendorong penggunaan sumber daya tenaga air yang berkelanjutan dan rendah dampak lingkungan untuk pembangkit listrik. Dengan memanfaatkan aliran air alami, tenaga air dapat menjadi bagian penting dalam bauran energi terbarukan.
4. Energi Terbarukan Lainnya: Selain tenaga surya, angin, dan air, REpowerEU juga mempromosikan bentuk energi terbarukan lainnya seperti biomassa, panas bumi, energi pasang surut, dan gelombang. Diversifikasi ini penting untuk menciptakan bauran energi yang lebih berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Dengan mendorong beragam sumber energi terbarukan, program REpowerEU bertujuan untuk mempercepat transisi ke energi bersih, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan meningkatkan keamanan energi. Upaya ini akan berkontribusi pada masa depan energi yang lebih berkelanjutan dan aman, sejalan dengan tujuan iklim Uni Eropa. Melalui peningkatan kapasitas energi terbarukan, REpowerEU juga berusaha memastikan bahwa energi yang digunakan di Eropa lebih ramah lingkungan dan efisien.

2.3 Saving Energy

Saving Energy atau menghemat energi merupakan sebuah plan dari kebijakan REpowerEU yang berarti mengurangi total konsumsi energi di Uni Eropa, Inisiatif ini adalah bagian kunci dari rencana REpowerEU, yang bertujuan mempercepat transisi menuju energi hijau dan meningkatkan

investasi dalam sumber energi terbarukan. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketergantungan negara-negara Eropa pada impor bahan bakar fosil dari Rusia. Langkah-langkah yang diambil mencakup peningkatan efisiensi energi dan mendorong penggunaan energi terbarukan.(European Commission, 2022a)

2.4 Investment REpowerEU

Program Smart Investment merupakan fondasi dari kebijakan REpowerEU yang dirancang untuk menghentikan penggunaan gas dari Rusia secara bertahap dan terjangkau pada tahun 2027. Program Smart investment ini menjadi fondasi pada beberapa bidang utama untuk mencapai tujuan tersebut yaitu:(Demertzis & Ruer, 2024)

1. Efisiensi dan Penghematan Energi: Menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi dan menghemat energi di berbagai sektor, dengan tujuan mengurangi konsumsi dan biaya energi.
2. Diversifikasi Pasokan Energi: Mengurangi ketergantungan pada gas Rusia dengan diversifikasi sumber energi, serta meningkatkan ketahanan energi.
3. Percepatan Transisi Energi Bersih: Mempercepat peralihan ke sumber energi bersih, seperti energi terbarukan, untuk memenuhi tujuan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Program Smart Investment REpowerEU memerlukan suntikan dana sekitar €210 miliar dialokasikan untuk inisiatif ini.(An official website of the European Union, 2022) Program ini mendorong negara-negara anggota untuk menyelaraskan rencana pemulihan dan ketahanan nasional mereka dengan kerangka kerja strategis RepowerEU.

Analisis ini menunjukkan bahwa REpowerEU tidak hanya bertujuan untuk mengatasi krisis energi saat ini tetapi juga mempersiapkan Eropa untuk masa depan dengan sistem energi yang lebih tangguh, berkelanjutan, dan mandiri. Melalui kombinasi investasi besar dan reformasi struktural, REpowerEU berupaya memastikan bahwa Eropa dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan gas dari Rusia, mengurangi emisi karbon, dan meningkatkan keamanan energi secara keseluruhan.

3. KESIMPULAN

Kebijakan REpowerEU Uni Eropa mencerminkan upaya signifikan untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan gas dari Rusia melalui diversifikasi sumber energi dan percepatan adopsi energi terbarukan. Berbagai inisiatif telah dilaksanakan, termasuk pengurangan drastis impor bahan bakar fosil dari Rusia dan peningkatan investasi dalam energi terbarukan, efisiensi energi, dan infrastruktur baru seperti jaringan listrik dan fasilitas LNG.

Penggantian pasokan gas dari Rusia dilakukan dengan mencari alternatif negara pemasok seperti Norwegia, Amerika Serikat, Qatar, Aljazair, dan Nigeria. Selain itu, kerangka kerja Trans-European Energy Networks (TEN-E) mendorong pengembangan infrastruktur energi yang lebih terintegrasi dan tangguh di seluruh negara anggota, mendukung integrasi sumber daya energi terbarukan dan teknologi energi bersih. Transisi energi bersih menjadi fokus utama, dengan mengembangkan infrastruktur energi terbarukan seperti angin, matahari, dan hidrogen, serta meningkatkan efisiensi energi di berbagai sektor untuk mengurangi konsumsi energi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kebijakan REpowerEU bertujuan mengatasi krisis energi saat ini dan mempersiapkan negara-negara Eropa untuk masa depan dengan sistem energi yang lebih tangguh, berkelanjutan, dan mandiri, mengurangi ketergantungan pada pasokan gas dari Rusia, meningkatkan keamanan energi, mengurangi emisi karbon, dan mencapai perubahan iklim.

REFERENSI

An official website of the European Union. (2022). InvestEU and RePowerEU.

Investeu.Europa.Eu. https://investeu.europa.eu/investeu-and-repowereu_en?prefLang=el

Ben Knight. (2021). The history of Nord Stream. DW.

<https://www.dw.com/en/the-history-of-nord-stream/a-58618313>

Careri, F., Efthimiadis, T., & Masera, M. (2022). 2020–2022: Pivotal Years for

European Energy Infrastructure. *Energies*, 15(6).

<https://doi.org/10.3390/en15061999>

Clifford, C. (2021). Why Europe is so dependent on Russia for natural gas.

Cnbc.Com. <https://www.cnbc.com/2022/02/24/why-europe-depends-on-russia-for-natural-gas.html>

Commission, E. (2022a). REPowerEU: Joint European action for more

affordable, secure and sustainable energy. Pubaffairsbruxelles.

<https://www.pubaffairsbruxelles.eu/eu-institution-news/repowereu-joint-european-action-for-more-affordable-secure-and-sustainable-energy/>

Commission, E. (2022b). Trans-European Networks for Energy. An Official

Website of the European Union.

https://energy.ec.europa.eu/topics/infrastructure/trans-european-networks-energy_en

Demertzis, M., & Ruer, N. (2024). Accelerating strategic investment in the European Union beyond 2026. January.

Embassy US. (2023). Europe moves away from Russia's oil and gas. Usembassy.Gov. <https://ru.usembassy.gov/europe-moves-away-from-russias-oil-and-gas/#:~:text=Four months after Vladimir Putin's,Reduce overall energy consumption>.

European Commision. (2024). REPowerEU - 2 years on. Official Website of the European Union. https://energy.ec.europa.eu/topics/markets-and-consumers/actions-and-measures-energy-prices/repowereu-2-years_en#:~:text=One of the main objectives,reduce dependence on Russian imports.

European Commission. (2022a). Communication EU Save Energy. COM(2022) 240 Final.

European Commission. (2022b). REPowerEU Plan. Publications Office of the European Union, 21.

Invesment Bank, E. (n.d.). REPowerEU and the EIB Accelerating Europe's green transition. [Www.Eib.Org. https://www.eib.org/en/projects/topics/energy-natural-resources/energy/repowereu](https://www.eib.org/en/projects/topics/energy-natural-resources/energy/repowereu)

Jake Benford, Nathan Crist, Katharina Gnath, T. S. (2022). A Green Europe: Regional Strengths and Weaknesses and the Green Transition. Globaleurope.Eu. <https://globaleurope.eu/europes-future/a-green-europe-regional-strengths-and-weaknesses-and-the-green-transition/>

Marzaman, A.Amirah Nursyahbani, A. P. (2023). Dampak Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Stabilitas Suplai Energi di Eropa. Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi, XIII(2).

Node Stream AG. (2022). Nord Stream Introduction. <https://www.wermac.org/>.

https://www.wermac.org/nordstream/nordstream_part1.html

Perdana, S., Vielle, M., & Schenckery, M. (2022). European Economic impacts of cutting energy imports from Russia: A computable general equilibrium analysis. Energy Strategy Reviews, 44(September), 101006. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2022.101006>

Wessel, L. (2023). Is the energy crisis accelerating the transition to renewable energies ?